

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pencemaran lingkungan semakin meningkat salah satunya akibat bertambahnya jumlah manusia yang berbanding lurus dengan penambahan jumlah sampah. Kondisi pencemaran lingkungan akibat sampah semakin buruk karena tempat dan lokasi pembuangan sampah yang kurang memadai, rendahnya kesadaran serta kemauan masyarakat dalam mengelola dan membuang sampah pada tempatnya dan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai manfaat dari sampah. Sampah yang tidak dikelola dengan baik, dapat menyebabkan lingkungan menjadi kotor sehingga terjadi pendangkalan sungai yang mengakibatkan adanya banjir. Sampah juga menimbulkan permasalahan lain seperti meningkatnya penyebaran penyakit dan menimbulkan bau yang menyegat sehingga dapat mengganggu kenyamanan dan kesehatan (Sari PN 2016). Sistem pengelolaan sampah yang baik perlu dilakukan sehingga masalah yang berkaitan dengan sampah dapat berkurang.

Undang-undang No. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, menyatakan bahwa penanganan sampah dengan langsung membuangnya ke TPA sudah tidak lagi diperbolehkan, tetapi sampah harus di proses terlebih dahulu sebelum di kembalikan ke lingkungan sehingga aman bagi lingkungan dan manusia pada khususnya. Undang-undang No. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah juga mendorong untuk melakukan penanganan sampah mulai dari sumbernya dengan melakukan pengelolaan dalam bentuk karakteristik, komposisi, serta jumlah sampah. Salah satunya yaitu dengan membuat fasilitas pengolahan sampah yaitu tempat pengelolaan sampah dengan menggunakan prinsip *Reduce, Reuse, Recycle* atau sering disebut dengan TPS 3R.

Menurut Permen PU Republik Indonesia tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga, yang dimaksud dengan TPS 3R atau Tempat pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*) yaitu tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, dan pendaur ulang skala kawasan. Dengan adanya TPS 3R di lingkungan perumahan, dapat membantu dalam melakukan pengelolaan sampah

1.2 Rumusan Masalah

Pertumbuhan penduduk di perkotaan menjadi salah satu penyebab tingginya peningkatan jumlah sampah. Kota Bogor merupakan salah satu kota dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,46 % pada tahun 2018 sampai 2019 dengan total jumlah penduduk di kota Bogor 1.112.081 jiwa (BPS Kota Bogor). Tingginya jumlah penduduk di kota Bogor menjadi faktor penyebab tingginya jumlah sampah yang dihasilkan. TPS 3R Dharmais Kencana merupakan salah satu TPS yang terletak di Kecamatan Tanah Sereal kota Bogor yang ikut berperan dalam pengelolaan sampah skala kawasan. Total sampah di TPS 3R Dharmais Kencana pada tahun 2020 (sebesar) 271,87 Ton berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Bogor. Tingginya total sampah yang ada di TPS tersebut sehingga perlu adanya pengelolaan sampah yang baik. Oleh karena itu, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja jenis sampah, besarnya timbulan sampah dan komposisi sampah di TPS 3R Dharmais Kencana?
2. Bagaimana sistem pengelolaan sampah yang ada di TPS 3R Dharmais Kencana?
3. Bagaimana besarnya jumlah gas emisi yang dihasilkan di TPS 3R Dharmais Kencana?

1.3 Tujuan

Tujuan dilaksanakannya kegiatan Pratik Kerja Lapangan di TPS 3R Dharmais Kencana adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi jenis sampah, timbulan sampah dan komposisi sampah di TPS 3R Dharmais Kencana.
2. Mengidentifikasi pengelolaan sampah yang dilakukan di TPS 3R Dharmais Kencana.
3. Memprediksi potensi jumlah gas emisi yang dihasilkan di TPS 3R Dharmais Kencana.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies